

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Ilmu kimia adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana benda atau suatu materi di alam raya yang dapat diubah menjadi bentuk yang ada dengan sifat tertentu menjadi bentuk dan sifat yang berbeda. Ilmu kimia pada hakikatnya tidak dapat dipahami dengan teori saja, namun perlu adanya pemahaman, dan analisis siswa dalam praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari agar lebih mudah dipahami dan dimengerti. (Sastrawijaya, 1988)

Pemahaman konsep dan penerapan konsep adalah dua hal yang saling berkaitan. Untuk dapat menerapkan suatu konsep maka diperlukan pemahaman yang lebih mendalam. Namun banyak siswa yang belum berhasil dalam mempelajari suatu materi kimia. Hal ini dikarenakan banyak siswa yang menganggap materi kimia adalah materi yang sulit. Sehingga upaya yang dilakukan untuk menghilangkan anggapan tersebut adalah dengan mengadakan pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, dan bermakna dengan metode pembelajaran yang tidak hanya dilaksanakan secara satu arah tapi disini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru tidak harus terpaku menggunakan satu metode tetapi guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar proses pembelajarannya tidak membosankan, tetapi menarik perhatian siswa (Djamarah, 2002)

Koloid merupakan campuran dari zat yang tidak dapat bercampur.

Campuran yang terjadi merupakan suatu campuran heterogen dimana partikel-partikel terlarut tersebar secara merata kedalam mediumnya, campuran ini merupakan campuran metastabil (seolah-olah stabil, tapi akan memisah setelah waktu tertentu. Istilah koloid berasal dari bahasa Yunani (*kolla* = lem, *oidos* = seperti) yang berarti seperti lem, yang pertama kali diusulkan Thomas Graham (Sunarya & Setiabudi, 2019)

Dalam proses pembelajaran pada materi koloid yaitu pembelajaran yang memerlukan pemahaman konseptual, nyata dan banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari (Merta, 2013). Sub bab yang terdapat dalam materi sistem koloid meliputi sistem dispersi, jenis-jenis koloid, sifat-sifat koloid, dan penerapan koloid dalam kehidupan sehari-hari. Seperti pada sub bab sifat-sifat dan penerapan koloid dalam berbagai bidang, dibutuhkan pembelajaran tidak berpusat pada guru saja. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk aktif menemukan dan membangun sendiri pemahaman mereka dalam materi sistem koloid (Ulfah et al., 2014)

Media pembelajaran berbasis video animasi dapat menjadi alternatif solusinya. Media video animasi merupakan media yang dapat memvisualisasikan materi kimia dengan cara menyajikan gambar bergerak dan bersuara yang mampu membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik, interaktif serta menyenangkan (Purnama et al., 2017)

Powtoon merupakan sebuah aplikasi yang bersifat online yang memungkinkan pengguna membuat video pendek yang memiliki fitur animasi yang menarik, powtoon bisa menghasilkan animasi *movie* yang menakjubkan

dibandingkan dengan video biasanya, powtoon jauh lebih efisien dan efektif untuk membuat materi video yang lebih menarik sehingga dapat membuat pembelajar lebih menarik Nina Fitriani (2019).

Dari hasil observasi dan berbagai literatur ditemukan bahwa kesulitan siswa dalam mempelajari materi sistem koloid yaitu tingkat penguasaan konsep terhadap materi koloid belum tercapai, hal tersebut dikarenakan kurang menerapkan model pembelajaran yang dapat membangun pengetahuan dari dalam diri siswa dan model pembelajaran yang dapat menguatkan konsep yang dimiliki siswa.

Adapun cara yang bisa dilakukan untuk menangani kesulitan siswa dalam mempelajari materi asam koloid yaitu dibuatlah bahan ajar yang menarik agar menarik minat siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari materi koloid.

Dari masalah di atas peneliti berinisiatif untuk membuat media pembelajaran berbasis powtoon yang bertujuan untuk mengatasi masalah kesulitan belajar siswa dalam materi koloid.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka terdapat beberapa masalah yang teridentifikasi diantaranya:

1. Proses pembelajaran masih terpusat pada guru sehingga konsep keilmuan secara mandiri pada siswa belum sepenuhnya terbangun
2. Masih terbatasnya pengguna media pembelajaran dalam proses belajar mengajar

3. Belum terdapatnya media pembelajaran yang dapat menarik minat peserta didik
4. Hasil belajar siswa yang belum mencapai standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah teridentifikasi di atas, maka batasan pada penelitian ini adalah pengaruh media pembelajaran berbasis video powtoon terhadap minat belajar siswa kelas XI SMA Bina Karya Pulau Makian pada materi koloid.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana minat belajar siswa SMA Bina Karya Pulau Makian dengan menggunakan media pembelajaran video berbasis powtoon
2. Bagaimana hasil belajar siswa SMA Bina Karya Pulau Makian dengan menggunakan media pembelajaran video berbasis powtoon
3. Apakah ada efektivitas media pembelajaran video berbasis powtoon terhadap hasil belajar siswa SMA Bina Karya Pulau Makian pada materi koloid.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui minat siswa dalam pembelajaran pada materi koloid dengan menggunakan media powton di kelas XI-Ipa SMA Bina Karya Pulau Makian pada materi koloid.

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pada materi koloid dengan menggunakan media powton di kelas XI-Ipa SMA Bina Karya Pulau Makian pada materi koloid.
2. Untuk mengetahui efektivitas siswa pada materi koloid dengan menggunakan media powton di kelas XI-Ipa SMA Bina Karya Pulau Makian pada materi koloid.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya konsep atau metode pembelajaran kreatif dan inovatif yang belum diaplikasikan sebelumnya untuk menyongkong perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pada pembelajaran kimia kelas XI Di SMA Bina Karya Pulau Makian pada materi koloid.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Sekolah**

Penelitian ini sebagai kontibusi positif mengenai pengguna media pembelajaran terhadap minat belajar siswa.

###### **b. Guru**

Penelitian ini digunakan sebagai acuan atau pedoman untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada media pembelajaran

berbasis komputer sehingga penelitian ini digunakan sebagai acuan atau pedoman untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada media pembelajaran berbasis komputer sehingga meningkatkan minat belajar siswa.

c. Siswa

Penelitian ini diharapkan untuk menjadikan siswa yang cerdas dalam tiga ranah yaitu kognitif, efektif maupun psikomotorik.

d. Peneliti

Peneliti memberikan referensi tentang media pembelajaran agar siswa dapat lebih mudah memahami pelajaran.

